

Analisis Pendapatan Jasa Angkutan Batubara Di Distrik Air Napal

Coal Transportation Service Revenue Analysis In Air Napal District

Popi Puspita^{1*}, Dedi Lesmana², Den Syahrudin Labo³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Ratu Samban,
Bengkulu, Indonesia

*Email Korespondensi : popipispita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan jasa angkutan batubara di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan metode statistik dengan rumus-rumus untuk menghitung rata-rata biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, serta tabulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel responden sebesar Rp. 376.770,- sedangkan rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 205.000,- dan total biaya rata-rata (TC) sebesar Rp. 578.270,-. Pendapatan rata-rata dari jasa pengangkutan batubara adalah sebesar Rp. 1.288,053,-. Pendapatan dari jasa pengangkutan batubara di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara sangat menjanjikan karena rata-rata pendapatan bersih dari kerupuk ini sebesar Rp. 709.783,- setiap kali operasi pengangkutan. pendapatan tertinggi pada usaha jasa pengangkutan batu bara ini adalah sebesar Rp. 1.077.758,- sopir yang mengangkut batu bara di tambang PT. Global Kaltim Bawah, sedangkan pendapatan terendah adalah sopir yang mengangkut batubara di tambang PT. Putra Maga Nanditama (PMN). Besar kecilnya pendapatan dalam usaha jasa pengangkutan batubara tergantung pada jarak tempuh dan jumlah muatan.

Kata Kunci : Analisis; Pendapatan; Jasa; Transportasi; Batubara.

Abstract

This study aims to analyze the revenue of coal transportation services in Air Napal District, North Bengkulu Regency. This study is a descriptive study which was analyzed with a quantitative approach. Collecting data using a questionnaire. Analysis of the data using statistical methods with formulas to calculate the average production costs, revenues and revenues, as well as tabulation of data. The results showed that the average total variable cost of the respondents was Rp. 376,770, - while the average fixed cost incurred was Rp. 205,000, - and the total average cost (TC) was Rp. 578,270, -. The average revenue from coal transportation services is Rp. 1,288,053,-. Revenue from coal transportation services in Air Napal District, North Bengkulu Regency is very promising because the average net income from these crackers is Rp. 709,783,- every time a transport operation. the highest income in the coal transportation service business is Rp. 1,077,758,- a driver who transports coal at the mine of PT. Global Kaltim Bawah, the lowest income earner is the driver who transports the PT. Putra Maga Nanditama (PMN). The size of the income in the coal transportation service business depends on the distance traveled and the amount of cargo.

Keywords: Analysis; Income; Services;Transportation; Coal.

Pendahuluan

Masalah yang umum dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingginya tingkat kemiskinan atau jumlah orang berada di

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 131-138

bawah garis kemiskinan (Tambunan,2001) dalam artikel Bappeda. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan sebuah realita yang ada di tengah-tengah masyarakat baik di negara maju maupun negara berkembang, dan masih menjadi isu penting untuk diatasi. Oleh karena itu masyarakat mengambil banyak jalan dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan menstabilkan perekonomian dengan membaca peluang dan memilih berbagai macam kegiatan perekonomian dalam rangka mendapatkan penghasilan yang dirasa cukup untuk memenuhi kebutuhan atau memenuhi gaya hidup mereka.

Berkaitan dengan cadangan batu bara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batu bara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen dari cadangan batu bara total Indonesia terdiri dari batu bara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram. Ada banyak kantung cadangan batu bara yang kecil terdapat di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Industri batu bara Indonesia terbagi dengan hanya sedikit produsen besar dan banyak pelaku skala kecil yang memiliki tambang batu bara dan konsesi tambang batu bara (terutama di Sumatra dan Kalimantan).

Kabupaten Bengkulu Utara adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi batu bara yang cukup besar, dan secara geologi batu bara yang dimiliki kabupaten Bengkulu Utara ini memiliki kualitas sangat baik (Dinas Pertambangan Dan Energi, 2006). Salah satu di antaranya adalah batu bara jenis metalurgi (coking coal), yaitu batu bara yang dapat digunakan untuk bahan baku pembuatan kokas. Minimnya infrastruktur transportasi di provinsi ini, ternyata sangat memengaruhi aktivitas perekonomian di daerah ini, dan menjadi kendala bagi kegiatan usaha pertambangan batu bara.

Tabel 1. Gambaran Umum Potensi Batu Bara Di Provinsi Bengkulu

WILAYAH	SUMBERDAYA
Kabupaten Bengkulu Utara	116.859.312 Ton
Kabupaten Bengkulu Tengah	104.579.947 Ton
Kabupaten Muko-Muko	6.112.000 Ton
Kabupaten Seluma	65.246.933 Ton
Total	292.798.192 Ton

Sumber: <https://esdm.bengkuluprov.go.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas bahwa Kabupaten Bengkulu Utara memiliki urutan teratas pada jumlah sumberdaya Batu Bara dibandingkan Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Seluma.

Kegiatan ekonomi dan transportasi memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana keduanya dapat saling mempengaruhi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tamin (1997:4) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan dengan transportasi, karena akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia. Hal ini dapat disimpulkan bahwa transportasi dan perekonomian memiliki keterkaitan yang erat. Prasarana transportasi merupakan salah satu yang terpenting dalam mendukung perkembangan perekonomian suatu daerah. Demikian pula halnya bagi perusahaan pertambangan batu bara. Prinsip efisiensi, efektif dan ekonomis sangat erat dengan dunia usaha ini yang berorientasi pada keuntungan. Oleh karena itu, sebagian besar perusahaan batu bara ingin memanfaatkan prasarana

yang telah ada, yaitu melalui wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. Namun tidak demikian halnya dengan apa yang diinginkan oleh pemerintah daerah, di mana pengangkutan batu bara harus melalui wilayah Kabupaten Bengkulu Utara. Pengangkutan batu bara melalui jalur-jalur di dalam Kabupaten Bengkulu Utara hingga ke pengangkutan akhir (pelabuhan) batu bara diharapkan dapat menyumbangkan devisa bagi negara. Di satu sisi transportasi dapat mendorong peningkatan kegiatan ekonomi suatu daerah, karena dengan adanya infrastruktur transportasi maka suatu daerah dapat meningkat kegiatan ekonominya. Namun di sisi lain, akibat tingginya kegiatan ekonomi dimana pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan timbul masalah transportasi, karena terjadinya kemacetan lalu lintas, sehingga perlunya penambahan jalur transportasi untuk mengimbangi tingginya kegiatan ekonomi tersebut. Sementara itu jumlah alat transportasi jenis truk pengangkut material juga bisa dikatakan sudah eksis di Bengkulu Utara dan mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Adapun jumlah kepemilikan truk di Bengkulu Utara samapi periode 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Alat Transportasi Jenis Mobil Penumpang, Bus, dan Truk Tahun 2019-2021 di Bengkulu Utara

No	Tahun	Mobil Penumpang	Bus	Truk
1	2019	7626	37	6853
2	2020	8010	37	7149
3	2021	8909	39	7874

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Provinsi Bengkulu

Jumlah alat transportasi jenis truk mengalami peningkatan dari tahun 2019 yang hanya berjumlah 6853 unit meningkat menjadi 7874 pada tahun 2021, Sehubungan dengan kondisi ini maka dapat kita deteksi keberadaan para sopir jasa angkutan yang dimana sebagian besar dari sopir ini memilih sebagai penyedia jasa angkutan batu bara dari tambang penggalian menuju pusat pengiriman batu bara yang terdapat di Provinsi Bengkulu (pulau Baai).

Kecamatan Air Napal adalah penyumbang terbesar transportasi pengangkutan batu bara dari stock file penambangan sampai ke stock file pembongkaran di pulau baai kota Bengkulu, jalan darat yang ditempuh untuk pengangkutan batu bara melewati jalan kabupaten dan jalan provinsi yang memiliki jarak tempuh sesuai dengan tempat muat batu bara yang ada di kabupaten Bengkulu Utara, saat ini jumlah perusahaan tambang yang beroperasi di Bengkulu utara adalah sebanyak 14 perusahaan yang memiliki iup aktif dan yang berkafititas produksi sebanyak 10 perusahaan tambang (Dinas Kominfo dan Statistik Bengkulu)

Pengangkutan batu bara yang dilakukan oleh sopir sesuai jarak tempuh dari masing masing perusahaan penambang dengan ongkos jasa angkut yang berbeda pertonasenya Dengan adanya temuan diatas penulis bermaksud meneliti Berapa besaran Biaya dan pendapatan yang diterima oleh para sopir penyedia jasa angkutan Batu bara dalam satu kali beroperasi dan apakah keberadaan batu bara ini berdampak baik bagi perekonomian para sopir truk sebagai penyedia jasa angkut batu bara, dengan demikian penulis berniat Mengangkat Judul “Analisis Pendapatan Usaha Jasa Angkutan Batu Bara di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara”

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 131-138

Landasan Teori

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari seluruh penjualan barang atau jasa, suatu komoditi yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Pendapatan bisa diartikan sebagai penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Pendapatan meliputi upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang telah diselesaikan, upah lembur, semua bonus dan tunjangan, perhitungan waktu-waktu tidak bekerja, bonus yang dibayarkan tidak teratur, penghargaan; dan nilai pembayaran sejenisnya. Terdapat dua komponen, yaitu: 1. untuk jam kerja biasa atau untuk pekerjaan yang telah diselesaikan, dan 2. untuk lembur. Semua komponen pendapatan lainnya dikumpulkan secara agregat.

Pendapatan jasa dalam perusahaan jasa sangat berpengaruh pada kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau beban operasional harian yang akan dilakukan.

Total Revenue

Total revenue, juga disebut pendapatan total atau total penjualan, adalah jumlah pendapatan yang diperoleh bisnis dari semua penjualan sebelum dikurangi biaya dan beban dalam sebuah bisnis. Bergantung pada bisnis Anda, total pendapatan juga dapat mencakup bunga dan dividen dari investasi.

Untuk menghitung total revenue perusahaan, Anda cukup mengalikan jumlah produk yang terjual dengan harga rata-rata per unit yang terjual selama periode waktu tertentu. Jika Anda memiliki perusahaan berbasis layanan, Anda perlu mengalikan jumlah pelanggan dengan harga rata-rata untuk layanan yang diberikan. Berikut adalah panduan langkah demi langkah yang dapat Anda ikuti untuk mengetahui total pendapatan pada periode pelaporan:

1. Tentukan Jumlah Unit yang Terjual

Langkah pertama yang harus Anda lakukan adalah menentukan jumlah unit yang telah Anda jual. Namun, jika Anda memiliki perusahaan berbasis layanan, Anda perlu menentukan jumlah klien atau konsumen yang telah menggunakan layanan Anda selama periode waktu tertentu. Di mana Anda akan menemukan informasi ini bergantung pada cara Anda mengetahui nilai persediaan, kontrak layanan, dan data pelanggan Anda

2. Tentukan Harga Jual Rata-Rata

Langkah selanjutnya melibatkan penentuan harga rata-rata per unit yang terjual atau jasa yang diberikan. Untuk menemukan harga rata-rata per unit yang terjual, misalnya, Anda cukup membagi nilai penjualan kotor dengan jumlah unit yang terjual.

3. Gunakan Rumus Total Pendapatan

Setelah Anda mengumpulkan semua data yang diperlukan, Anda dapat menggunakan salah satu dari dua rumus di bawah ini untuk menghitung pendapatan total. Jika bisnis Anda melibatkan penjualan produk, gunakan rumus: Total revenue = jumlah unit yang terjual x harga rata-rata unit yang terjual

Jika perusahaan berbasis layanan, maka dapat menggunakan rumus ini:

Total revenue = jumlah pelanggan x harga rata-rata layanan

Rumus: $TR = P \cdot Q$

Ket: TR : Total Revenue
P : Harga
Q : Kuantitas

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara. Penelitian survey adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono (2012: 59), populasi adalah obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sopir pemilik kendaraan truk pengangkut batu bara yang ada dikecamatan Air Napal berjumlah 320 unit kendaraan.

Menurut Sugiyono (2011: 108), sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah yang memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan yaitu antara lain :

1. Sopir truk yang memiliki kendaraan sendiri.
2. Mobil tidak dalam masa pembayaran kredit.
3. Sopir yang mengangkut batu bara dari tambang batu bara yang berbeda yang sedang beroperasi dikabupaten Bengkulu Utara yang berjumlah 10 tambang tujuan pengangkutan

Dari kriteria diatas, terdapat jumlah unit kendaran sebanyak 32 unit. maka akan diambil dengan menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling) sebanyak 10 orang responden dengan tujuan tambang batu bara pada sepuluh (10) tambang yang berbeda yang sedang beroperasi di kabupaten Bengkulu utara.

Hasil dan Pembahasan

Pendapatan Total

Pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Adapun besarnya pendapatan usaha jasa angkutan batu bara di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Hasil Usaha Jasa Angkutan Batu Bara di Kecamatan Air Napal Kabupaten Bengkulu Utara

Tujuan Tambang Responden	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Pendapatan (TR-TC)
PT.Global Kaltim Bawah	1,782,808	705,050	1,077,758
PT.Global Kaltim Atas	1,570,800	715,350	855,450
PT.Sandabi CDE	1,112,000	526,600	585,400
PT Sandabi SG	1,297,200	557,500	739,700
PT. IRSA	1,228,500	592,800	635,700
PT.Titan Dalam	1,590,540	669,300	921,240
PT.Titan Luar	1,087,800	547,050	540,750
PT.Injatama Dalam	1,393,290	607,650	785,640
PT.Injatama Luar	964,800	496,300	468,500
PT.Putra Maga Nanditama (PMN)	852,800	365,100	487,700
Rata – rata	1,288,053	578,270	709,783

Sumber : Data Diolah

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 131-138

Pembahasan

Dari analisa hasil penelitian dilapangan yang diperoleh dari pengamatan aktivitas jasa angkut batu bara dalam satu kali beroperasi maka dapat kita uraikan hasil analisa dan perhitungan analisis aktivitas yang dilakukan, jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan umur maka responden rata-rata berumur 41-50 tahun, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan lulusan SMP dengan persentase terbanyak 60 % atau sebanyak 6 orang, sedangkan dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jarak tempuh rata-rata terbanyak yaitu berkisar 200-300 km dan waktu tempuh selama 11-15 jam.

Sistematika pembahasan melalui analisis keuangan juga telah kita ketahui yang meliputi biaya total usaha, penerimaan total dan pendapatan yang diterima responden rata-rata dalam satu kali menjalankan aktivitas usaha jasa angkut batu bara atau dalam sekali beroperasi antara lain :

1. Biaya Usaha dalam aktivitas menjalankan usaha jasa angkut batu bara dalam sekali beroperasi telah kita ketahui dengan mengakumulasikan semua biaya yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel dalam menjalankan usaha, dan telah diketahui total biaya variabel rata-rata responden adalah sebesar Rp 376.770,- sedangkan biaya tetap rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.205,000,- dan total biaya rata-rata (TC) adalah Rp.578,270,-. Biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam usaha jasa angkutan batu bara berbeda-beda sesuai dengan tambang yang dituju karena jarak yang jauh akan lebih banyak mengeluarkan biaya, terutama bahan bakar minyak dan biaya makan/rokok sopir.
2. Penerimaan Total (TR) yang diterima responden rata-rata dalam satu kali beroperasi yang dihitung dari banyaknya beban yang diangkut sekali beropersi yang dikalikan dengan upah jasa biaya angkut per responden. Responden dengan tujuan tambang dengan jarak yang jauh, beban angkutan yang lebih banyak dan harga jasa angkutan yang besar akan mendapatkan pendapatan yang besar pula, terdapat pada responden dengan tujuan tambang PT. Global Kaltim Atas dengan jumlah beban 11, 729 ton dengan harga jasa angkut sebesar Rp.152,00,- per ton akan menerima pendapatan kotor sebesar Rp. 1,782,808,- dan sebaliknya responden dengan tujuan tambang dengan jarak tempuh yang dekat akan mendapatkan menerima pendapatan yang kecil terdapat pada responden dengan tujuan tambang PT. Putra Maga Nanditama (PMN) dengan jumlah beban 10.660 ton dengan harga jasa angkut Rp.80,000,- akan menerima pendapatan sebesar Rp.852,800,- belum dikurangi biaya.
3. Pendapatan bersih sopir pada usaha jasa angkutan batu bara adalah total penerimaan dikurangi biaya (TR – TC), besar kecilnya pendapatan responden pada usaha jasa angkutan batu bara dikecamatan Air Napal tergantung pada tujuan tambang yang ditempuh, jumlah beban yang diangkut, harga jasa angkutan dan biaya yang dikeluarkan. Respoonden yang mengangkut pada tambang dengan jarak yang jauh tetapi jumlah beban yang sedikit akan mendapatkan pendapatan yang sedikit juga. Dan sebaliknya

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha jasa angkutan batu bara cukup memberikan peluang untuk mendapatkan pendapatan. Harga jasa angkutan adalah bervariasi sesuai dengan tujuan tambang yang memiliki jarak tempuh dan jumlah beban serta biaya yang dikeluarkan. Jumlah beban angkut rata-rata responden dalam menjalankan aktivitas usaha jasa angkut batu bara dalam satu kali beroperasi yaitu sebanyak 10.643 ton
2. Total biaya (TC) yang dikeluarkan oleh responden dalam menjalankan usaha adalah bervariasi sesuai dengan jarak dan waktu tempuh, semakin jauh jarak maka akan semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh sopir pengangkut batu bara, rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah Rp 578. 270,- Penerimaan total (TR) yang diterima bervariasi sesuai tambang yang menjadi tujuan dan dipengaruhi oleh upah jasa angkut masing-masing tambang, Penerimaan Total terbesar rasponden adalah Rp 1.782.808,- dan Penerimaan Total terkecil yaitu Rp 852.800,- sedangkan Penerimaan Total rata-rata seluruh responden yaitu sebesar Rp 1.288.054,-
3. Rata-rata Pendapatan atau Keuntungan yang didapat responden pelaku usaha jasa angkut batu bara adalah total penerimaan (TR) dikurangi biaya total (TC) yaitu rata-rata sebesar Rp 755.664,-

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usaha jasa angkut batu bara dalam satu kali beroperasi kepada responden sopir truk yang ada di Kecamatan Air Napal, maka ada beberapa saran untuk berbagai pihak yang dianggap perlu disampaikan :

1. Untuk sopir truk batu bara

Disarankan agar para sopir truk dapat memahami dengan tepat tambang mana yang akan menjadi tujuan pengambilan batu bara dengan mempertimbangkan pengeluaran atau biaya total yang lebih sedikit sehingga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar, dan juga memperhatikan jam padat saat diperjalanan sehingga tidak menghambat waktu dan mempengaruhi kelancaran berjalannya usaha setiap hari.

2. Untuk Pemerintah

Disarankan agar pemerintah kabupaten setempat sekiranya juga memperhatikan keberadaan para sopir truk mengingat aktivitas ini juga dapat membantu memperbaiki perekonomian masyarakat dan pengurangan masalah pengangguran di suatu daerah, pada saat melakukan penelitian di lapangan peneliti menemukan beberapa keluhan yang menghambat kelancaran berjalannya aktivitas jasa angkut ini dari sector bahan bakar solar, para sopir truk mengeluhkan terkadang sulitnya mendapatkan persediaan solar yang cukup dan membuat mereka harus berhenti beroperasi sementara.

Daftar Rujukan

- Bangun.2017 Teori Ekonomi Mikro. Cetakan Keempat. PT Refika Aditama. Bandung.
Boediono. (2012). Pengantar ilmu Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.
RPS. (2019), ESDM dan Statiska Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu:Badan Pusat statiska.
D.W. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intesitas penggunaan jasa Umum Trans

Volume : 1
Nomor : 2
Bulan : Juli-Desember
Tahun : 2022
Halaman : 131-138

- surbagita. E Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 10.
- Dkk, T. S. (2009). Analisis Transportasi Batu Bara Di Provinsi Kalimantan Tengah, Jurnal Teknologi mineral dan Batubara, 2.
- Dr. Ridwan, P. (2008). Rumus dan Data dalam Aplikasi Statiska, Bandung:Alfabeta.
- HMN, N. (2014). Manajemen Transportasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Machmud, Amir 2016. Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi. Erlangga, Jakarta.
- M.Kuncoro. (2012). Ekonomi Pembangunan Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Noprianti, A. (2016). Studi tingkat kenyamanan di jalan lintas Aktivitas Truk Batu Bara Muara Enim- Prabumulih Sumatra selatan.Repostory. upi.edu, 12.
- Puspita, P. (2022). Analisis Keuntungan Usaha Gula Kelapa Antara Pemilik Dan Penyewa Di Desa Durian Daun Dan Desa Sumber Rejo Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital, 1(1), 15–34. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JEMAKBD/article/view/28>
- Riyanto, B. 2012. Pengembangan Angkutan Umum Daerah Suruban Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografi. Jurnal Transportasi, 9(1);: 39-52
- Kosyidi,Suherman. 20 12.Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. Penertbit:PT Raja grafindo Persada, Jakarta
- Sukirno,Sadono. 2006.Mikro EkonomiTeori Pengantar Edisi Ketiga. Penerbit:PT Raia grafindo Persada, Jakarta
- Siswo Prayitno Hadi Podo, S. E. (2013). Kamus Besar Indonesia edisi Lux. Jakarta Barat: pustaka phoenix.
- Soekartawi. 2010. Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers, Jakarta
- Subandi, D.(2010). Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metodologi Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sukirno, S. (2011). Teori Ekonomi Mikro. Jakarta: PT, Raja Grapindo Sukirno.
- Surung, D.W. 2013. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Intensitas Pengguna Jasa Transpotrasi Umum Trans Sarbagita(Studi Kasus Mahasiswa Udayana). E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(12): 555-563